



**PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN
ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO
(DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

FIFI DHELFIYA

NPM: 1515310283

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara persial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat *evIEWS10*, uji hipotesis yang digunakan analisis regresi linier berganda, secara persial (uji t), secara simultan (uji f) yaitu t-hitung 5.683820 > t-tabel 2.16037 dan probabilitas sig 0.0001 < 0,05 secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) yaitu t-hitung -1.752474 < t-tabel 2.16037 dan probabilitas sig 0.1052 > 0,05 secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu t-hitung -1.752474 < t-tabel 2.16037 dan probabilitas sig 0.1052 > 0,05 secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu t-hitung -1.641403 < t-tabel 2.16037 secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (uji f) f-hitung 11.97422 > f-tabel 3.49 sedangkan probabilitas sig 0.000641 < 0.05 disimpulkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt To Equity Ratio*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER), both partially and simultaneously, on stock prices in cigarette manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) . The sample technique used was purposive sampling and the number of samples used was 3 companies. The analytical model used in this study is multiple linear regression with the help tools eviews10, hypothesis testing used multiple linear regression analysis, persially (t test), simultaneously (f test), namely t-count 5.683820 > t-table 2.16037 and probability sig 0.0001 <0.05 persistently has a positive and significant effect on stock prices, Return On Equity (ROE), namely t-count -1.752474 <t-table 2.16037 and probability sig 0.1052 > 0.05 persistently has a negative and not significant effect on stock price and Debt To Equity Ratio (DER), which is t-count -1.752474 <t-table 2.16037 and probability sig 0.1052 > 0.05 has a negative and insignificant effect on stock prices and Debt To Equity Ratio (DER), which is t- count -1.641403 <t-table 2.16037 partially negative and not significant effect on stock prices. Simultaneously (f test) f-count 11.97422 > f-table 3.49 while the probability of sig 0.000641 <0.05 simultaneously concluded significant effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Earning Per Share, Return on Equity and Debt To Equity Ratio

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latarbelakangmasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	6
C. Batasan dan Perumusanmasalah.....	6
1. Pembatasanmasalah	6
2. Rumusanmasalah	6
D. Tujuan dan Manfaatpenelitian	7
1. Tujuanpenelitian	7
2. Manfaatpenelitian	7
E. Keaslianpenelitian	8
BABII : TINJAUAN TEORI	
A. Landasan teori	10
1. Saham	10
2. Jenis-jenis harga saham	11
3. Dividen	14
4. Laporan keuangan	14
5. Jenis-jenis laporan keuangan	15
6. Analisis rasio keuangan	17
7. Rasio keuangan	17
8. Variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham ..	18
a. Earning per share (EPS)	18
b. Return on equity (ROE)	18
c. Debt to equity ratio (DER)	19
B. Penelitian terdahulu	19
1. Pengaruh EPS, ROE,dan DER terhadap harga saham .	28
a. Pengaruh EPS terhadap harga saham	28
b. Pengaruh ROE terhadap harga saham	29
c. Pengaruh DER terhadap harga saham	30
C. Kerangka konseptual	30
D. Hipotesis	31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	32
B. Lokasi dan waktu penelitian	32
1. Lokasi penelitian	32
2. Waktu penelitian	32
C. Populasi dan sampel/jenis dan sumber data	33
1. Populasi dan sampel	33
2. Jenis dan sumber data	34
D. Variabel penelitian dan definisi operasional	34
1. Variabel penelitian	34
2. Definisi operasional	34
a. Variabel independen	34
1) Earning per share	34
2) Return on equity	35
3) Debt to equity ratio	35
b. Variabel dependen	36
1) Harga saham	36
E. Teknik pengumpulan data.....	37
F. Teknik analisis data	37
1. Pengujian asumsi klasik	37
a. Uji normalitas	37
b. Uji multikolinieritas	38
c. Uji heteroskedastisitas	38
d. Uji autokorelasi	39
2. Uji hipotesis	39
a. Analisis regresi berganda	39
b. Uji hipotesis secara parsial (uji t)	40
c. Uji hipotesis secara simultan (uji F)	40
d. Uji koefisien determinasi (R^2)	41

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian	42
1. Penyajian data	42
2. Deskripsi data penelitian	46
3. Pengujian asumsi klasik	48
a. Uji normalitas	48
b. Uji multikolinieritas	49
c. Uji heteroskedastisitas	50
d. Uji autokorelasi	51
4. Uji hipotesis	53
a. Analisis regresi berganda	53
b. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)	54
c. Uji hipotesis secara simultan (Uji f)	57
d. Uji koefisien determinasi (R^2)	58
B. Pembahasan	59
1. Pengaruh EPS terhadap harga saham	59
2. Pengaruh ROE terhadap harga saham	60
3. Pengaruh DER terhadap harga saham	60

4. Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadapargasaham...	61
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PESERTA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data variabelhargasaham	3
Tabel 1.2 Data variabelEPS	3
Tabel 1.3 Data variabelROE	4
Tabel 1.4 Data variabelDER	5
Tabel 2.1 Rangkumanpenelitiansebelumnya.....	23
Tabel 3.1 Skedul proses penelitian	33
Tabel 3.2 Proses seleksi penentuanjumlahsampel	34
Tabel 3.3 Ringkasandefinisioperasionalvariabel	36
Tabel 4.1 Tabulasidata	42
Tabel 4.2 Total rata-rata pada variabel	43
Tabel 4.3 Statistikdeskriptif	47
Tabel 4.5 Uji multikolinieritas	50
Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Uji autokorelasi	52
Tabel 4.8 Uji regresi linier berganda	53
Tabel 4.9 Uji t	55
Tabel 4.10 Uji F	57
Tabel 4.11 Uji koefisiendeterminasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konseptual	31
Gambar 4.1 Grafik harga saham periode 2014-2017	43
Gambar 4.2 Grafik <i>Earning Per Share</i> (EPS) Periode 2014-2017	44
Gambar 4.3 Grafik <i>Return On Equity</i> (ROE) Periode 2014-2017	45
Gambar 4.4 Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Periode 2014-2017	46
Gambar 4.4 Uji normalitas	49

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat waktu. Adapun judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan yang terdapat dalam Skripsi ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka penulis dengan segala kerendahan hati sangat mengharapkan bantuan dari semua pihak guna kesempurnaannya. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk menuntut ilmu dan memperluas wawasan, tanpa memandang perbedaan latar belakang dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang IPTEK melalui bangku perkuliahan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang senantiasa memberikan pengarahan kepada seluruh mahasiswa guna melahirkan mahasiswa yang berkualitas dalam akhlak dan ilmu pengetahuan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Ramadhan Harahap, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu pengetahuannya sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan senantiasa bimbingan materi serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Staf/Pegawai yang berada dibagian Biro Pelayanan Administrasi Akademik (BPAA) Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah membantu saya atas pelayanannya.
7. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.
8. Kedua Orang Tuaku Tercinta, Wagino dan Marlina atas segenap kasih sayang, nasehat, semangat, dorongan moral, materi, tenaga dan doa restunya yang tidak dapat dinilai dengan apapun, terutama dalam membesarkan dan mendidik penulis sampai akhirnya mampu menyelesaikan kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
9. Kakak Tersayang Putri Wulan Dhari atas dukungan, motivasi, dan doanya
10. Teman – teman seperjuangan Fakultas Sosial Sains Program Studi Manajemen kelas Reguler angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirul Kalam, kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga bantuan yang telah diberikan dibalas dengan kebaikan yang sama oleh Allah SWT, Amin...

Medan, Maret 2018

FIFI DHELFIYA
NPM: 1515310283

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik utang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa utang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi dimana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian di sebut bursa efek (Danang, Sunyoto dan Fathonah Eka Susabti, 2015: 56).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 5). Penanaman modal atau Investasi dibaratkan sebagai alat bisnis untuk mengembangkan dan mengontrol laju nilai perusahaan. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia yang disingkat dengan BEI tidak dapat dipisahkan dengan peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Investor tentu akan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan dalam menanamkan modalnya di pasar modal, yaitu kegiatan

penilaian dengan cermat kepada setiap emiten yang di bidiknya mampu membawa hasil keuntungan yang maksimal bagi pihak investor maupun seluruh entitas perusahaan. Oleh sebab itu, emiten yang tidak mampu mengolah kinerja keuangannya secara efektif dan efisien akan kehilangan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.

Kepercayaan para investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi emiten atau perusahaan, sebab tinggi rendahnya kepercayaan pada perusahaan akan dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dimana jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola kinerja keuangan usahanya. Pada umumnya motif investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Namun pada dunia usaha, semua investasi mengandung ketidak pastian atau resiko.

Dalam keadaan seperti ini laporan keuangan yang di publikasikan merupakan sumber informasi yang sangat penting dibutuhkan sebagian besar oleh pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten-emiten dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan-catatan dan bagian internal dari laporan keuangan.

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau

kombinasi dari kedua laporan tersebut. Menurut Munawir (2010:106) *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, yang artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berikut disajikan perkembangan besarnya variabel EPS, ROA, Dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Dilihat pada tabel 1.1-1.4 dibawah ini:

Tabel 1.1.
Data Variable Harga Saham

No	EMITEN	Harga saham			
		2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk	60,700	55,000	63,900	83,800
2	Mandala Sampoerna Tbk	2,726	3,760	3,830	4,730
3	Wismilak Inti Makmur Tbk	625	430	440	290
4	Bentoel Internasional Investama Tbk	520	510	484	380
	JUMLAH	64,571	59,700	68,654	89,200
	RATA-RATA	16,142.75	14,925	17,163.5	22,300

Sumber ; www.idx.co.id

Tabel 1.2
Data Variabel EPS

No	EMITEN	EPS			
		2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk	2,790.19	3,344.78	3,470.26	2,815.85
2	Mandala Sampoerna Tbk	2,322.86	2,227.36	109.72	80.28
3	Wismilak Inti Makmur Tbk	53.41	62.43	50.56	12.65
4	Bentoel Internasional Investama Tbk	-314.74	-226.32	-57.30	-22.27
	JUMLAH	4,851.72	5,408.22	3,573.24	2,886.51
	RATA-RATA	1,212.93	1,352.055	893,31	721,63

Sumber ; www.idx.co.id

Tabel 1.3
Data Variable ROE

No	EMITEN	ROE			
		2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk	16.24	16.98	16.87	13.58
2	Mandala Sampoerna Tbk	75.43	32.37	37.34	30.17
3	Wismilak Inti Makmur Tbk	13.14	13.89	10.72	2.71
4	Bentoel Internasional Investama Tbk	163.13	52.04	-22.09	-9.39
	JUMLAH	267.94	115.28	42.84	37.07
	RATA-RATA	66.98	28.82	10.71	9.26

Sumber ; www.idx.co.id

Tabel 1.4
Data variable DER

No	EMITEN	DER			
		2014	2015	2016	2017
1	Gudang Garam Tbk	0.75	0.67	0.59	0.57
2	Mandala Sampoerna Tbk	0.10	0.19	0.24	0.50
3	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.56	0.42	0.37	0.27
4	Bentoel Internasional Investama Tbk	-8.34	-5.02	0.43	0.60
	JUMLAH	-6.93	-3.74	1.63	1.94
	RATA-RATA	-1.73	-0.93	0.40	0.48

Sumber ; www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1-1.4 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan pada harga saham dari tahun 2014–2017 pada emiten-emiten tersebut. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga perlu diketahui dan diteliti lanjut faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Harga saham berupa harga jual beli saham di pasar perdana atau pasar sekunder bursa saham Indonesia. Dimana pada umumnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Dengan membeli saham suatu perusahaan,

investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Menurut Kasmir (2011:207), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dilihat bahwa ada emiten yang EPS-nya menurunharga sahamnya meningkat yaitu pada emiten Gudang Garam Merah Tbk dan Mandala Sampoerna Tbk.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Mardiyanto (2009:198) ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Sebab ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dapat dilihat bahwa ada beberapa emiten yang disaat ROE turun justru harga saham naik yaitu pada emiten Gudang Garam Merah Tbk dan Mandala Sampoerna Tbk.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut Fahmi (2015:158), DER Hasil dari rasio ini akan memberikan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, semakin besar

rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun kenyataannya ada emiten yang DER-nya meningkat tetapi harga sahan juga ikut meningkat yaitu pada emiten Mandala Sampoerna Tbk.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan pada EPS namun harga sahamnya meningkat.
2. Terjadi penurunan pada ROE namun harga sahamnya meningkat.
3. Adanya peningkatan pada DER namun harga sahamnya juga meningkat.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah arah penelitian dan memudahkan analisis, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup pada *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga sahampada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok?
- b. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga sahampada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok?

- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok?
- d. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor rokok

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini agar dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami lebih luas tentang rasio keuangan dan Penelitian ini diharapkan dapat menambah

ilmu dan wawasan mengenai rasio keuangan, khususnya *Earning Per share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan, *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham, serta dapat menjadi tambahan informasi mengenai rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan untuk menentukan langkah berikutnya dalam pencapaian kedepannya.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi mengenai sejauh mana pengaruh rasio keuangan perusahaan khususnya rasio EPS, ROE dan DER terhadap harga saham setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan dapat dipakai sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan investasinya di pasar modal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan lanjutan dari penelitian Guruh Baladewa Nasution (2018), Universitas Sumatera Utara yang berjudul: “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015.

Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga

Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Model penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model analisis regresi data panel, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dimana penelitian terdahulu dengan 4 (empat) variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan penelitian ini menggunakan dengan 3 (tiga) variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. Variabel penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu variabel *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dan satu variabel terikat yaitu harga saham
3. Jumlah observasi/sampel (n): penelitian terdahulu menggunakan data panel 10 tahun dikali 11 perusahaan = 110 observasi/sampel. Penelitian ini menggunakan data panel 4 tahun dikali 4 perusahaan sub sektor rokok = 16 observasi/sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakkan pada tahun 2018 (2006-2015) sedangkan penelitian ini pada tahun 2019 (2014-2017).
5. Lokasi penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan otomotif tahun 2018 (2006-2015) sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor rokok tahun 2019 (2014-2017) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dalam model penelitian ini, variabel penelitian, jumlah observasi/sampel, waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Saham

Saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya. Surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sering disebut efek atau sekuritas, salah satunya yaitu saham. Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Menurut Sawidji Widodoatmodjo dalam Nor Hadi (2013) dengan menyertakan modal tersebut maka pemilik saham berhak memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sedangkan menurut Fahmi (2015:270-271) Saham adalah;

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Saham memiliki 2 jenis yang dilihat dari hak melekat pada saham, yaitu : saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa merupakan saham yang paling dikenal oleh masyarakat. Hak klaim atas pengembalian dari saham tersebut adalah paling akhir. Saham preferen merupakan gabungan antara saham dan obligasi. Jadi hak klaim atas pengembalian saham

preferen didahulukan sebelum pengembalian saham biasa karena merupakan setengah hutang dan setengah saham.

2. Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), selebar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Harga Nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besaran harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki

saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil actual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaiknya mungkin dalam kondisi apapun.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub branch office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri;
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan;
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- f) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat;
- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Fakhrudin, 2012: 149) adalah sebagai berikut :

- a) Analisis Fundamental, merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Berbagai data atau indikator yang umum digunakan, antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbalan hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*) dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan yang akan datang.
- b) Analisis Teknikal, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian harga saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham kedepan. Analisis teknikal atau sering disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham pada pasar dimasa lalu merupakan cerminan kinerja kedepan. Dengan perkataan lain mereka percaya “sejarah akan berulang kembali”.

4. Dividen

Secara teori, dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Rudianto (2012:290) “Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.” maka dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki.

5. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menyakinkan pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi Irham, 2015:20)

Laporan keuangan menurut Fahmi Irham (2015:21) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut Kasmir (2011:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah

keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

6. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2011:28-30) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan ketika akan menanamkan saham atau berinvestasi pada instrumen keuangan. Menurut Munawir (2010) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertikal yaitu

apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya. Rasio keuangan menurut Farah Margaretha (2011: 24) antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

8. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sofyan Syafri Harahap (2011: 297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal

yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

9. Variabel - Variabel yang mempengaruhi Harga Saham

a. *Earning per share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah labayang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. (Fahmi Irham, 2015: 83) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah salah satu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. (Fahmi Irham, 2015:82), ROE adalah rasio yang akandigunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang

digunakan untuk membayar hutang. Menurut Fahmi (2011:157-158) DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

B. Penelitian Sebelumnya

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu untuk melihat hubungan antara informasi dengan harga atau return saham yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Dimana variabel independennya adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel dependennya adalah harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Akmal Wirawan (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2011-2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (eksploratif) dengan teknik penelitian analisis kuantitatif (statistik). Data yang

digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit 6 perusahaan yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Astra Internasional Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk untuk periode 2011-2015. Variabel independennya adalah arus kas, laba, dividend dan variabel dependennya harga saham. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) arus kas, laba dan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. (2) arus kas, laba dan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Guruh Baladewa Nasution (2018) melakukan penelitian tentang variable-variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 11 perusahaan dengan metode *Purposive Sampling*. Variable independennya adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan variable dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu CR, TATO, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tri Arvinta Septyanawati (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2011 sebanyak 18 perusahaan, teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebanyak 18 perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rani Astuti (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Asset* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DAR, TATO, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham, sedangkan secara parsial variabel CR dan DAR, PER

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel TATO, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hilmi Abdullah, Soedjatmiko, dan Antung Hartati (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang menyimpulkan bahwa hipotesis secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Asep Alipudin dan Resi Oktaviani (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan. Uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil pengujian menunjukkan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Dibawah ini merupakan Penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
----	----------------	-------	---------------	---------------	-------------------	---------------------

1	Patriawan, Dwiatma (2011)	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh <i>Earning per Share</i> . Faktor-faktor lain seperti <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>
---	---------------------------	--	--	-------------	-------------------------	---

						ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Wirawan, Rendy Akmal (2018)	Pengaruh Arus Kas, Laba dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015	Arus Kas, Laba, dan Dividen	Harga Saham	Regresi data panel	Hasil dari uji statistik dapat disimpulkan bahwa (1) arus kas, laba dan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index. (2) arus kas, laba dan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index.
3	Nasution, Guruh Baladewa (2018)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i>	Harga Saham	Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

		Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015	(TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS)			<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Aset Turnover</i> (TATO), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Aset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	---	---	--	--	---

4	Septyana wati, Tri Arvinta (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	secara individual variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Astuti, Rani (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016	<i>Current Asset</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	secara simultan variabel CR, DAR, TATO, ROA, dan PER berpengaruh signifikan terhadap variable harga saham, sedangkan secara parsial variabel CR dan DAR, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel TATO, ROA tidak berpengaruh

						terhadap harga saham.
6	Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko, dan Antung Hartati (2016)	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	EPS, DER, PER, ROA dan ROE	Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menjelaskan DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil pengujian hipotesis secara simultan EPS, DER, PER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

7	Alipudin, Asep dan Resi Oktaviani (2016)	Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.	EPS, ROE, ROA dan DER	Harga Saham	Regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan <i>earning per share (EPS)</i> , <i>return on equity (ROE)</i> , <i>return on assets (ROA)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014
---	--	---	-----------------------	-------------	-------------------------	--

Sumber: Penelitian terdahulu

1. Pengaruh EPS, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham

a. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. (Fahmi Irham, 2015:83) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah salah satu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji (2012), “semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya

laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun. Pernyataan tersebut jugadidukung oleh penelitian terdahulu Dwiatmaja Petriawan (2011) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholsale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Hasil pengujian hipotesisnya menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

b. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Fahmi Irham, 2015:82), ROE adalah rasio yang akan digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Harahap (2011: 156) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen perusahann memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cendrung naik. Pernyataan tersebut juga

didukung oleh penelitian terdahulu Tri Arvinta Septyanawati (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

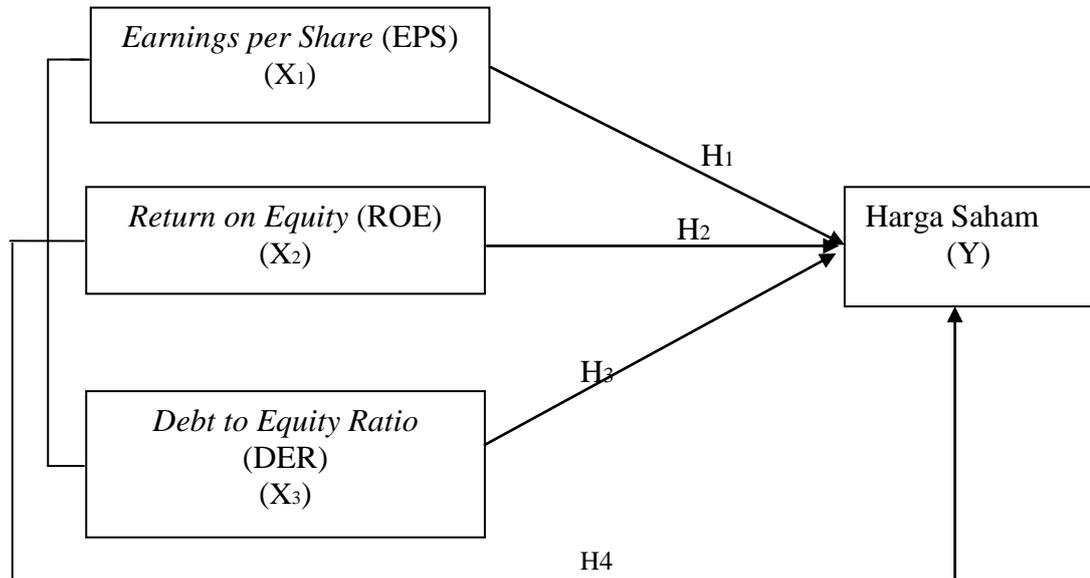
c. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) Menurut Fahmi (2011:157-158) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dapat disimpulkan bahwa DER merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang sehingga laba akan tertekan menjadi semakin kecil.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi uraian singkat tentang konsep dan/atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat di dalam penelitian, yang dapat diuji, merupakan satuan analisis, dan dapat menjelaskan atau memprediksi suatu gejala. Menurut Sugiyono (2018:60) kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Maka berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Bentuk kerangka konseptual



Keterangan: X₁ : *Earning per Share* (EPS)
X₂ : *Return on Equity* (ROE)
X₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER)
Y : Harga Saham

D. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Earning per Share*(EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.
H₂ : *Return on Equity*(ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.
H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.
H₄ : *Earning per Share*(EPS), *Return on Equity*(ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan penelitian bersifat asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dan penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia Medan Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, dengan objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Waktu Penelitian

Proses yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2018 – Maret 2019, dengan format berikut:

**Table 3.1
Skedul Proses Penelitian**

No	Kegiatan	Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				

3	RMBA	Bentoel Internasional investama Tbk	√	√	3
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√	4

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang diperoleh yaitu semua perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI, sebanyak 4 perusahaan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2018:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diperoleh dari Ringkasan Kinerja yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasi variabel-variabel penelitian menjadi dua bagian yaitu: Variable Independen (X) dalam penelitian ini *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham.

2. Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. (Fahmi Irham, 2015: 83) EPS atau pendapatan perlembar saham adalah salah satu bentuk pemberian

keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2) Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang akan digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. (Fahmi Irham, 2015:82), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

3) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Fahmi (2011:157-158) DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus

untuk mencari DER menurut Kasmir (2011:158) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

b. Variabel Dependen

1) Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham akan menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Table 3.1
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
EPS	$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.	Rasio
ROE	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham).	Rasio
DER	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri	Rasio
Harga Saham	Harga Saham pada periode akhir tahun	Harga yang terbentuk sesuai permintaan dan	

	<i>(closing price)</i>	penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan hargapenutupan.	Rasio
--	------------------------	--	-------

Sumber: data yang diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Data Ringkasan Kinerja perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yang telah dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

F. Teknik Analisis Data

Dengan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu Eviews10.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal

atau tidak. Artinya jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Imam Ghozali, 2009). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat Uji Jarque-Bera. Cara pengujian apabila nilai Jarque-Bera $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika Jarque-Bera $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah adakorelasi antar variabel independen pada model regresi. Dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2009). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai $< 0,8$ maka artinya tidak memiliki masalah multikolinieritas. Jika mempunyai nilai $> 0,8$ maka artinya memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi *heteroskedastisitas*. (Imam Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini hal tersebut maka dilakukan melalui uji Glejser. Dimana syaratnya adalah nilai probabilitas pada setiap variabel harus $> 0,05$ untuk data dapat

dikatakan normal. Jika terdapat variabel yang memiliki nilai probabilitas < 0,05 maka data pada model tersebut memiliki masalah heteroskedestisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t – 1 sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan syarat $du < DW < 4 - dl$ (Imam Ghozali, 2009).

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda biasanya digunakan untuk meneliti dan mengukur pengaruh beberapa variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel yang diuji. Untuk mengetahui hubungan keempat variabel Independen (X) yang terdiri dari EPS, ROE, dan DER berpengaruh dengan variabel Dependen (Y). Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y(t+1) = \beta_0 + \beta_1 x_{t1} + \beta_2 x_{t2} + \beta_3 x_{t3} + e$$

Dimana: $Y(t+1)$ = Variabel harga saham

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Earning per share* (EPS)

x_{t1} = *Earning per Share* (EPS)

β_2 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X_{t2} = *Return on Equity* (ROE)

β_3 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*(DER)

X_{t3} = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = *Error*

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika thitung suatu koefisien regresi lebih kecil daripada ttabel maka keputusannya menerima H_0 . Artinya koefisien regresi variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, thitung lebih besar dari ttabel, maka keputusannya adalah menolak H_0 . Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Cara pengujiannya membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dengan cara di atas, uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai Prob. F hitung pada hasil persamaan model. Jika diperoleh Prob. F hitung $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Ringkasan Kinerja yang di audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Deskripsi objek penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Rokok tahun 2014-2017, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Berikut adalah data mentah dari variabel-variabel pada *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Rasio (DER)* yang di peroleh dari 4 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sebagai sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Tabulasi Data

No	Kode Perusahaan	Tahun	HS	EPS	ROE	DER
1	GGRM	2014	60,700	2,790.19	16.24	0.75
		2015	55,000	3,344.78	16.98	0.67
		2016	63,900	3,470.26	16.87	0.59
		2017	83,800	2,815.85	13.58	0.57
2	HMSP	2014	2,726	2,322.86	75.43	0.10
		2015	3,760	2,227.36	32.37	0.19

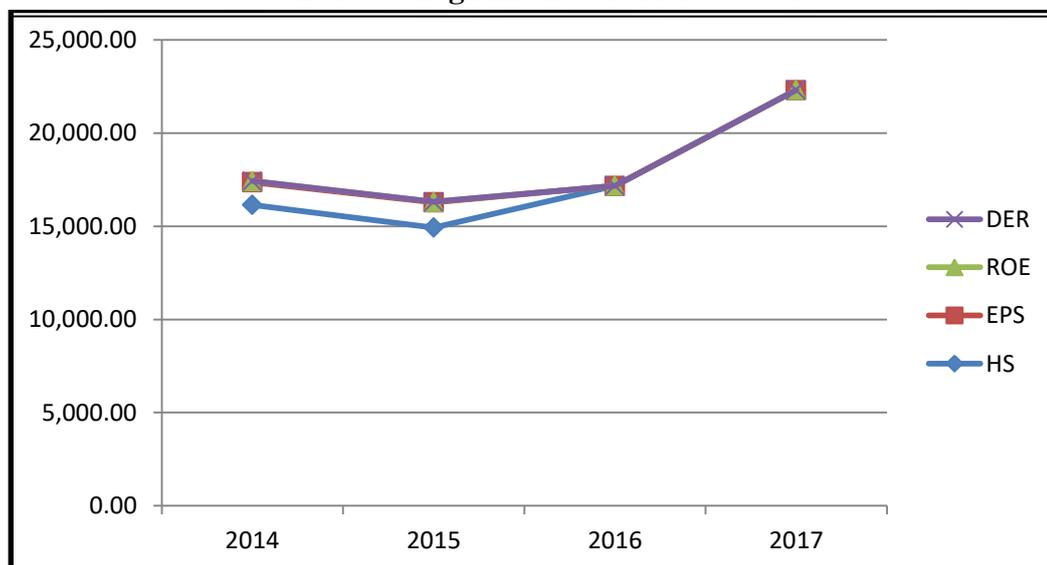
		2016	3,830	109.72	37.34	0.24
		2017	4,730	80.28	30.17	0.50
3	WIIM	2014	625	53.41	13.14	0.56
		2015	430	62.43	13.89	0.42
		2016	440	50.56	10.72	0.37
		2017	290	12.65	2.71	0.27
4	RMBA	2014	520	-314.74	163.13	-8.34
		2015	510	-226.32	52.04	-5.02
		2016	484	-57.30	-22.09	0.43
		2017	380	-22.27	-9.39	0.60

Sumber: www.idx.co.id

Table 4.2
Total Rata-Rata Pada Variabel

No	Variabel	Nilai Rata-Rata			
		2014	2015	2016	2017
1	Harga Saham	16,142.75	14,925	17,163.5	22,300
2	EPS	1,212.93	1,352.055	893,31	721,63
3	ROE	66.98	28.82	10.71	9.26
4	DER	-1.73	-0.93	0.40	0.48

Gambar 4.1
Grafik Harga Saham Periode 2014-2017

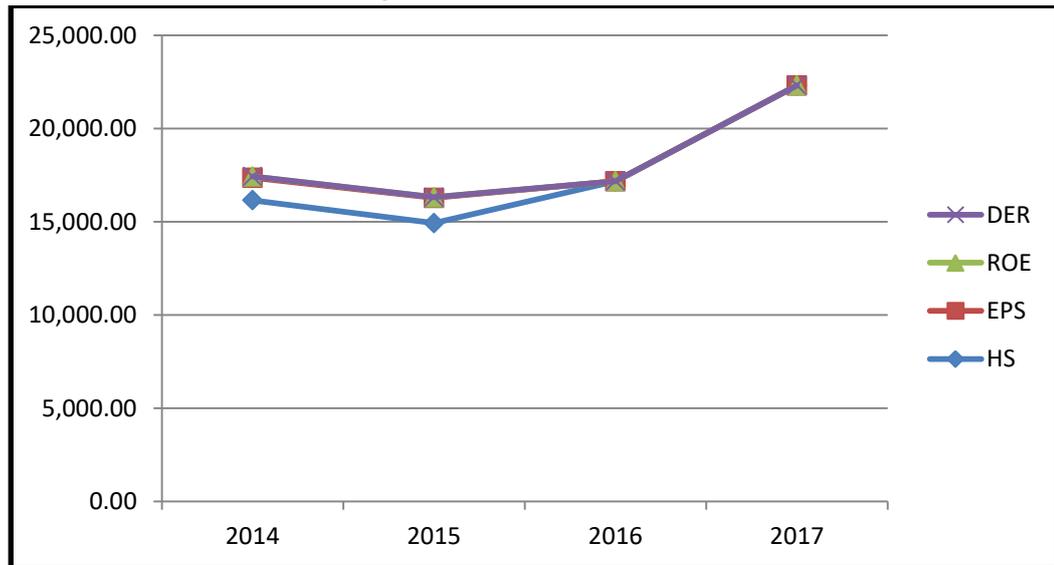


Sumber: Diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada grafik 4.1 diatas diketahui nilai harga saham pada tahun 2014-2017. Nilai harga saham ditahun 2014 dengan rata-rata 16,142.75, namun

tahun 2015 mengalami menurun menjadi 14,925 dan kembali meningkat ditahun 2016 yaitu dengan rata-rata 17,163.5, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 22,300. Dan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu pada tahun 2017 dan nilai terendah ada ditahun 2015.

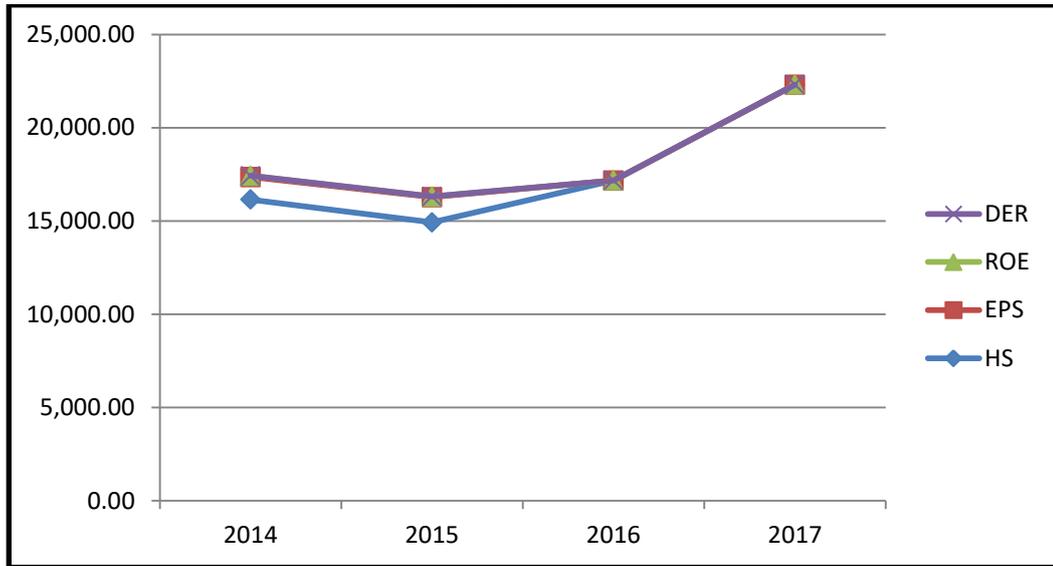
Gambar 4.2
Grafik *Earning Per Share* (EPS) Periode 2014-2017



Sumber: Diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada grafik 4.2 diatas diketahui nilai *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2014-2017. Nilai EPS ditahun 2014 yaitu dengan rata-rata 1,212.93, ditahun 2015 mengalami peningkata yaitu sebesar 1,352.005, namun ditahun 2016 menurun menjadi 893,31 kemudian pada tahun 2017 kembali menurun kembali sebesar 721,63. Dan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu pada tahun 2015 dan nilai terendah ada ditahun 2017.

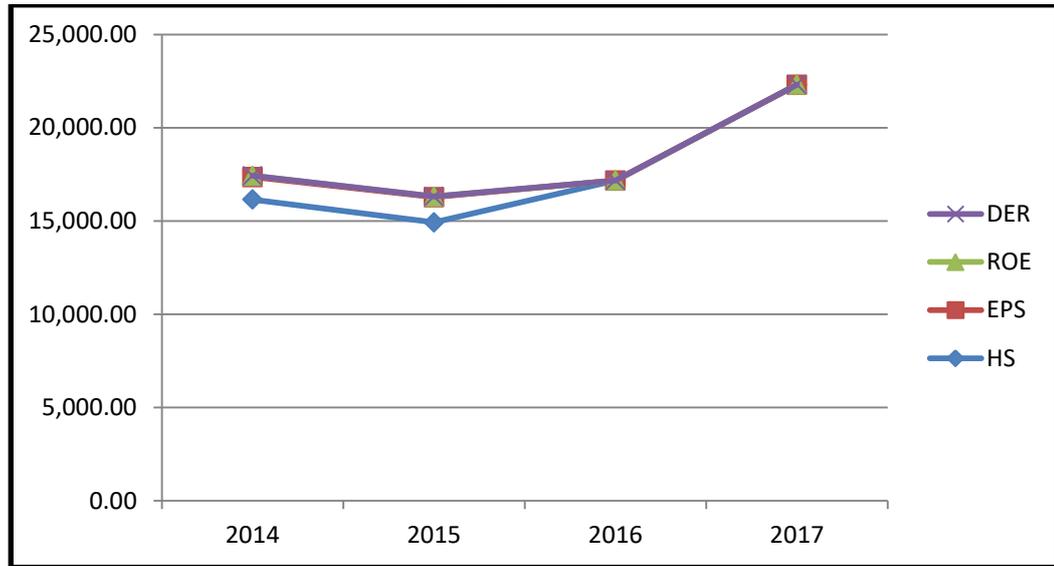
Gambar 4.3
Grafik Return On Equity (ROE) Periode 2014-2017



Sumber: Diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada grafik 4.3 diatas diketahui nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014-2017. Nilai ROE ditahun 2014 yaitu dengan rata-rata sebesar 66.98, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 28.82, kemudian ditahun 2016 menurun kembali yaitu 10.71, dan pada tahun 2017 kembali turun yaitu 9.26. Dan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan nilai terendah ada ditahun 2017.

Gambar 4.4
Grafik Debt To Equity Ratio (DER) Periode 2014-2017



Sumber: Diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada grafik 4.4 diatas diketahui nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014-2017. Nilai ROE ditahun 2014 yaitu dengan rata-rata sebesar -1.73, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -0.93, kemudian ditahun 2016 menurun kembali yaitu 0.40, dan pada tahun 2017 kembali turun yaitu 0.48. Dan dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu pada tahun 2014 dan nilai terendah ada ditahun 2017.

2. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakan tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi, jumlah data (N), nilai data Maximum dan Minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Date: 01/31/19
Time: 11:51
Sample: 1 16

	HS	EPS	ROE	DER
Mean	17632.81	1044.983	28.94563	-0.443750
Median	1675.500	71.35500	16.55500	0.425000
Maximum	83800.00	3470.260	163.1300	0.750000
Minimum	290.0000	-314.7400	-22.09000	-8.340000
Std. Dev.	29326.73	1460.854	42.45864	2.515130
Skewness	1.281659	0.622612	2.068557	-2.497022
Kurtosis	2.882747	1.573116	7.416012	7.707451
Jarque-Bera	4.389566	2.391055	24.41125	31.40038
Probability	0.111383	0.302544	0.000005	0.000000
Sum	282125.0	16719.72	463.1300	-7.100000
Sum Sq. Dev.	1.29E+10	32011437	27041.04	94.88818
Observations	16	16	16	16

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Variabel Harga Saham berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata (mean) harga saham perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014 – 2017 yaitu sebesar 17632.81. Nilai median harga saham yaitu sebesar 1675.500. Nilai maksimum harga saham adalah 83800.00. Nilai minimum harga saham adalah 290.0000. Besarnya standar deviasi adalah sebesar 29326.73 yang lebih besar dari pada nilai rata–ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data harga saham berdistribusi normal.

Variabel Independen *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014 – 2017 diatas menunjukkan bahwa nilai rata–rata (mean) adalah sebesar 1044.983. Nilai median EPS adalah 71.35500. Nilai maksimum EPS yaitu sebesar 3470.260. Dan nilai minimum EPS yaitu sebesar -314.7400. Sementara besarnya standar deviasi adalah sebesar 1460.854 yang lebih besar dari pada nilai rata – ratanya.

Variabel *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014 – 2017 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata (mean) ROE adalah sebesar 28.94563, nilai median ROE adalah sebesar 16.5550, nilai maksimum ROE adalah sebesar 163.1300, dan nilai minimum ROE adalah sebesar -22.09000. Sementara besarnya standar deviasi adalah sebesar 42.45864, yang lebih besar dari pada nilai rata – ratanya.Hal ini menunjukkan bahwa data ROE berdistribusi normal.

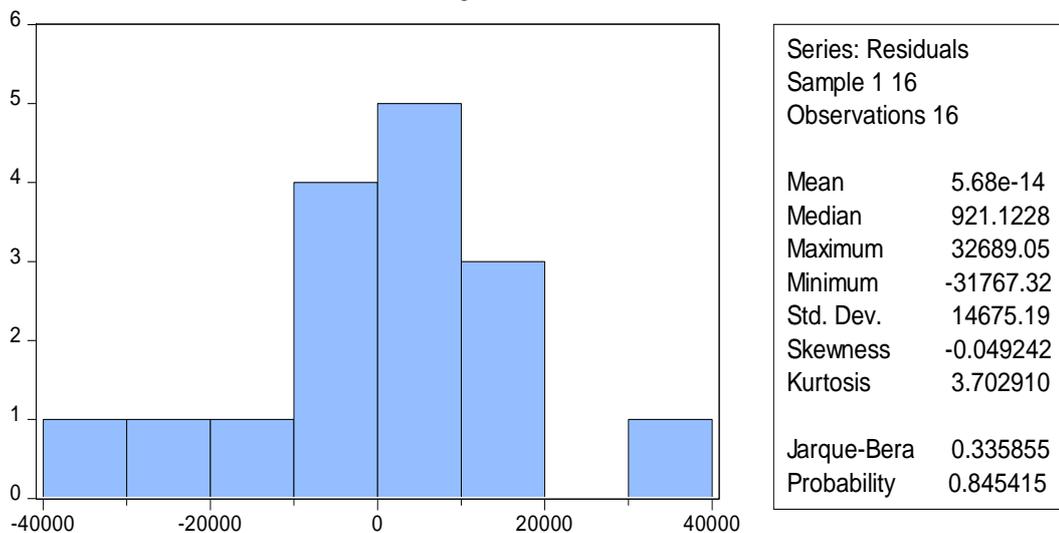
Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor rokok selama periode 2014 – 2017 diatas menunjukkan bahwa nilai rata–rata (mean) DER adalah sebesar -0.443750, nilai median DER adalah sebesar 0.425000, nilai maksimum DER adalah sebesar 0.750000, dan nilai minimum DER adalah sebesar -8.340000. Sementara besarnya standar devisai adalah sebesar 2.515130 yang lebih besar dari pada nilai rata – ratanya.Hal ini menunjukkan bahwa data DER berdistribusi normal.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi,variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Artinya jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Imam Ghozali, 2009).Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat Uji Jarque-Bera. Cara pengujian apabila nilai Jarque-Bera $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika Jarque-Bera $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.5
Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan hasil gambar 4.5 uji normalitas diatas, diperoleh nilai jarque-bera pada *probability* sebesar $0,845 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini berarti model empiris yang digunakan dalam model tersebut mempunyai residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah adakorelasi antar variabel independen pada model regresi. Dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2009). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai $< 0,8$ maka artinya tidak memiliki masalah multikolinieritas. Jika mempunyai nilai $> 0,8$ maka artinya memiliki masalah multikolinieritas.

Table 4.5
Uji Multikolinieritas

	EPS	ROE	DER
EPS	1.000000	-0.097532	0.361595
ROE	-0.097532	1.000000	-0.833096
DER	0.361595	-0.833096	1.000000

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel yang berbeda diantara semuanya yang memiliki nilai $< 0,8$. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini data yang digunakan tidak terjadi multikonolitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen atau bebas dari multikonolitas (Imam Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dimana jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Imam Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini hal tersebut maka dilakukan melalui uji Glejser. Dimana syaratnya adalah nilai probabilitas pada setiap variabel harus $> 0,05$ untuk data dapat dikatakan normal. Jika terdapat variabel yang memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data pada model tersebut memiliki masalah heteroskedestisitas.

Table 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.861816	Prob. F(3,12)	0.1899
Obs*R-squared	5.081882	Prob. Chi-Square(3)	0.1659
Scaled explained SS	5.364438	Prob. Chi-Square(3)	0.1470

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 01/31/19 Time: 14:52
Sample: 1 16
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4492.271	3614.000	1.243019	0.2376
EPS	2.013420	1.971085	1.021478	0.3272
ROE	174.4824	114.3123	1.526366	0.1528
DER	2383.241	2059.923	1.156956	0.2698
R-squared	0.317618	Mean dependent var		10589.20
Adjusted R-squared	0.147022	S.D. dependent var		10342.42
S.E. of regression	9551.926	Akaike info criterion		21.37919
Sum squared resid	1.09E+09	Schwarz criterion		21.57234
Log likelihood	-167.0335	Hannan-Quinn criter.		21.38908
F-statistic	1.861816	Durbin-Watson stat		2.060798
Prob(F-statistic)	0.189864			

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa data pada model penelitian ini tidak ada yang memiliki nilai prob < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian ini adalah normal dan tidak memiliki masalah heteroskedestisitas atau yang artinya terjadi homokedastisitas yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t – 1 sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik

adalah tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan syarat $du < DW < 4-dl$ (Imam Ghozali, 2009).

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.911225	Prob. F(2,10)	0.1008
Obs*R-squared	5.887786	Prob. Chi-Square(2)	0.0527

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/30/19 Time: 12:59

Sample: 1 16

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-992.7718	5522.191	-0.179779	0.8609
EPS	2.850044	3.181220	0.895897	0.3914
ROE	-74.20057	177.7566	-0.417428	0.6852
DER	-1583.144	3178.633	-0.498058	0.6292
RESID(-1)	-0.144257	0.263613	-0.547230	0.5962
RESID(-2)	-0.659346	0.275220	-2.395708	0.0376
R-squared	0.367987	Mean dependent var		9.38E-13
Adjusted R-squared	0.051980	S.D. dependent var		14675.19
S.E. of regression	14288.69	Akaike info criterion		22.25232
Sum squared resid	2.04E+09	Schwarz criterion		22.54204
Log likelihood	-172.0186	Hannan-Quinn criter.		22.26716
F-statistic	1.164490	Durbin-Watson stat		1.892671
Prob(F-statistic)	0.390155			

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.892671 dengan jumlah data yaitu banyaknya observasi $n=16$ dan jumlah variabel independen $k=3$, yaitu nilai $dl= 0,8572$ dan $du= 1,7277$. Maka hasil dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai $du < DW < (4-dl)$ sehingga dapat diartikan yaitu tidak ada problem pada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda biasanya digunakan untuk meneliti dan mengukur pengaruh beberapa variabel yang diduga memiliki hubungan dengan variabel yang diuji. Untuk mengetahui hubungan keempat variabel Independen (X) yang terdiri dari EPS, ROE, dan DER berpengaruh dengan variabel Dependen (Y). Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y(t+1) = \beta_0 + \beta_1 x_{t1} + \beta_2 x_{t2} + \beta_3 x_{t3} + e$$

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: HS				
Method: Least Squares				
Date: 01/30/19 Time: 14:04				
Sample: 1 16				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4906.399	6207.775	0.790364	0.4447
EPS	19.24391	3.385736	5.683820	0.0001
ROE	-344.1061	196.3544	-1.752474	0.1052
DER	-5807.830	3538.333	-1.641403	0.1266
R-squared	0.749597	Mean dependent var		17632.81
Adjusted R-squared	0.686996	S.D. dependent var		29326.73
S.E. of regression	16407.36	Akaike info criterion		22.46117
Sum squared resid	3.23E+09	Schwarz criterion		22.65431
Log likelihood	-175.6893	Hannan-Quinn criter.		22.47106
F-statistic	11.97422	Durbin-Watson stat		2.089520
Prob(F-statistic)	0.000641			

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 diatas model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = 4906.399 \text{ konstanta} + 19.24391 \text{ EPS} - 344.1061 \text{ ROE} - 5807.830 \text{ DER} + e$$

Adapun interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta bernilai positif yaitu sebesar 4906.399, apabila semua variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dianggap konstanta, maka harga saham yaitu sebesar 4906.399.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai positif yaitu sebesar 19.24391, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan EPS 1 satuan, maka artinya akan menaikkan harga saham yaitu sebesar 19.24391
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity (ROE)* bernilai negatif yaitu sebesar -344.1061, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan ROE 1 rupiah, maka artinya akan menurunkan harga saham yaitu sebesar 344.1061
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* bernilai negatif yaitu sebesar -5807.830, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan DER 1 rupiah, maka artinya akan menurunkan harga saham yaitu sebesar 5807.830

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika thitung suatu koefisien regresi lebih kecil daripada ttabel maka keputusannya menerima H_0 . Artinya koefisien regresi

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika pada pengujian terhadap suatu koefisien regresi, thitung lebih besar dari ttabel, maka keputusannya adalah menolak H0. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Tabel 4.9
Uji t

Dependent Variable: HS
Method: Least Squares
Date: 01/30/19 Time: 14:04
Sample: 1 16
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4906.399	6207.775	0.790364	0.4447
EPS	19.24391	3.385736	5.683820	0.0001
ROE	-344.1061	196.3544	-1.752474	0.1052
DER	-5807.830	3538.333	-1.641403	0.1266
R-squared	0.749597	Mean dependent var	17632.81	
Adjusted R-squared	0.686996	S.D. dependent var	29326.73	
S.E. of regression	16407.36	Akaike info criterion	22.46117	
Sum squared resid	3.23E+09	Schwarz criterion	22.65431	
Log likelihood	-175.6893	Hannan-Quinn criter.	22.47106	
F-statistic	11.97422	Durbin-Watson stat	2.089520	
Prob(F-statistic)	0.000641			

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

1. *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai t-statistik yang bertanda positif yaitu sebesar 5.683820, dengan nilai Prob yaitu sebesar 0.0001. Adapun diperoleh t-tabel yaitu sebesar 2.16037. Maka pada model penelitian ini $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.0001 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterima. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan

hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai t-statistik yang bertanda negatif yaitu sebesar -1.752474, dengan nilai Prob yaitu sebesar 0.1052, Adapun diperoleh t-tabel yaitu sebesar 2.16037. Maka pada model penelitian ini $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.1052 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat diterima. Dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai t-statistik yang bertanda negatif yaitu sebesar -1.641403, dengan nilai Prob yaitu sebesar 0.1266, Adapun diperoleh t-tabel yaitu sebesar 2.16037. Maka pada model penelitian ini $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.1266 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dapat diterima. Dimana hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Cara pengujiannya membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$; artinya variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$; artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dengan cara di atas, uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai Prob. F hitung pada hasil persamaan model. Jika diperoleh Prob. F hitung $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji F

Dependent Variable: HS
Method: Least Squares
Date: 01/30/19 Time: 14:04
Sample: 1 16
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4906.399	6207.775	0.790364	0.4447
EPS	19.24391	3.385736	5.683820	0.0001
ROE	-344.1061	196.3544	-1.752474	0.1052
DER	-5807.830	3538.333	-1.641403	0.1266
R-squared	0.749597	Mean dependent var		17632.81
Adjusted R-squared	0.686996	S.D. dependent var		29326.73
S.E. of regression	16407.36	Akaike info criterion		22.46117
Sum squared resid	3.23E+09	Schwarz criterion		22.65431
Log likelihood	-175.6893	Hannan-Quinn criter.		22.47106
F-statistic	11.97422	Durbin-Watson stat		2.089520
Prob(F-statistic)	0.000641			

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh bahwa nilai F-statistic yaitu sebesar 11.97422 dan nilai F-tabel yaitu sebesar 3.49. Maka F-statistik $>$ F-tabel.

Namun diketahui bahwa nilai Prob (F-statistik) yaitu sebesar 0.000641. karena Prob (F-statistik) lebih kecil dari 0,05 ($0.000641 < 0,05$), sehingga pada model regresi ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterima. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghozali, 2009).

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HS
 Method: Least Squares
 Date: 01/30/19 Time: 14:04
 Sample: 1 16
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4906.399	6207.775	0.790364	0.4447
EPS	19.24391	3.385736	5.683820	0.0001
ROE	-344.1061	196.3544	-1.752474	0.1052
DER	-5807.830	3538.333	-1.641403	0.1266
R-squared	0.749597	Mean dependent var		17632.81
Adjusted R-squared	0.686996	S.D. dependent var		29326.73
S.E. of regression	16407.36	Akaike info criterion		22.46117
Sum squared resid	3.23E+09	Schwarz criterion		22.65431
Log likelihood	-175.6893	Hannan-Quinn criter.		22.47106
F-statistic	11.97422	Durbin-Watson stat		2.089520

Prob(F-statistic) 0.000641

Sumber : Hasil olah dari data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai R-squared yaitu sebesar 0.749597 dengan nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.686996. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Retrun On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat menjelaskan variabel Harga Saham (HS) yaitu sebesar 0.686996 (68%) sedangkan sisanya yaitu 32% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham

Dapat dilihat bahwa dari hasil analisa data yang telah dilakukan oleh penelitian ini diketahui bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatmaja Petriawan (2011) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholsale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Signifikannya pengaruh EPS dengan harga saham dikarnakan oleh permintaan yang besar terhadap saham yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Sehingga kondisi keuangan yang tercermin dalam rasio EPS menunjukkan peningkatan maka minat investor untuk menanamkan modalnya akan semakin besar maka menyebabkan harga saham ikut naik.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Dapat dilihat bahwa dari hasil analisa data yang dilakukan oleh penelitian ini diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah, Soedjatmiko dan Antung Hartati (2016). Dalam penelitiannya Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. Dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tidak signifikannya pengaruh ROE dengan harga saham dikarenakan laba yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri karena perusahaan sangat tergantung pada modal investor dan pinjaman pihak luar sehingga investor tidak menilai ROE dalam berinvestasi.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

DER adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjang, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang maka laba akan tertekan menjadi semakin kecil (Kasmir: 2011).

Dapat dilihat bahwa dari hasil analisa data yang dilakukan oleh penelitian ini diketahui bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, maka harga saham akan semakin rendah, Hal ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiatmaja Petriawan (2011) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji simultan (bersama-sama) yang menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)* *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan yang dilakukan oleh penelitian Dwiatmaja Petriawan (2011) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 – 2008. Yang menyimpulkan bahwa Secara simultan variabel *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan alat bantu Eviews 10, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) bahwa $t\text{-hitung } 5.683820 > t\text{-tabel } 2.16037$ dengan probabilitas $\text{sig } 0.0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya H1 diterima
2. *Return On Equity* (ROE) bahwa $t\text{-hitung } -1.52474 < t\text{-tabel } 2.16037$ dengan probabilitas $\text{sig } 0.1052 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya H2 tidak dapat diterima
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) bahwa $t\text{-hitung } -1.641403 < t\text{-tabel } 2.16037$ dengan probabilitas $\text{sig } 0.1266 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya H3 tidak dapat diterima

4. *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* bahwa $F\text{-hitung } 11.97422 > F\text{-tabel } 3.49$ dan $0.000641 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya H4 diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. EPS yang tinggi membuat para calon investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, investor akan melihat kinerja dari besarnya laba atau keuntungan yang akan menjadi hak mereka. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat menjaga laba bersih perusahaan agar tetap tinggi dengan cara mengurangi beban-beban perusahaan seperti beban produksi.
2. ROE dapat menunjukkan besarnya *return* dan risiko yang akan diterima oleh investor atas investasinya. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
3. DER yang tinggi pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena seperti dalam teori harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Oleh karena itu perusahaan harus menimalisir hutang perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja

perusahaan agar dapat memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat menutupi hutang yang ada.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu diharapkan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang berguna untuk menarik investor.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Brigham, F. E., & Joel, H. F. (2010). *Dasar - dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* . Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Pengaruh Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Farah, M. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan* . Jakarta: PT. Grasindo.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi Pengantar* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: CAPS (Center Of Acadimec Publishing Service).
- Widoatmodjo, S. (2013). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal (Pengetahuan Dasar)*. Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.

JURNAL:

- Abdullah, S. h., & Hartati, A. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI untuk periode 2011 - 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 1.
- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di DEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* , 1-22.
- Astuti, R. (2017). Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012 - 2016. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Aspan, H., Milanie, F., & Sari, A. K. The Effect of Public Participation, Transparency, and Accountability on the Efficiency of the Distribution of the School Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College).
- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Citra, G., & Pramono, C. Analysis of Factors Affecting Earning Management in Banking Companies Listed on BEI.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency.
- Febrina, A. (2019). Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek). *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). Strategi meningkatkan kompetensi lulusan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JEpa*, 5(2), 148-155.
- Nasution, G. B. (2018). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006 - 2015. *Skripsi Ekonimi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan* .
- Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Rasio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI) Tahun 2006 - 2008. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang* .
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.

- Pane, D. N. (2018). Analisis pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan pembelian teh botol sosro (studi kasus konsumen alfamart cabang ayahanda). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Rusiadi, K. F. F., Suwarno, B., Alamsyah, B., & Syaula, M. Indonesia Mining Company Stock Stability Prediction (ARDL Panel Approach).
- Septyanawati, T. A. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* .
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.
- Sanny, A., & Yanti, E. D. Du Pont Analysis Integrative Approach to Ratio Analysis at PT. Federal International Finance.
- Wirawan, A. R. (2018). Pengaruh Arus Kas, Laba, Dan Difiden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.